
Pengelolaan tanaman “Kapulaga” menjadi obat-obatan herbal berupa minyak urut sebagai upaya peningkatan kreativitas dan kemandirian perekonomian masyarakat Desa Ranuwurung Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

Khosin Latul Mukhlisin*

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

e-mail: khosin.latul23@gmail.com

*Corresponding Author.

Received: 9 Maret 2023; Revised: 12 April 2023; Accepted: 30 April 2023

Abstrak: Bentuk kegiatan ini merupakan suatu pendampingan terhadap usaha kecil masyarakat di desa Ranuwurung dengan melakukan pengelolaan berbagai macam obat-obatan herbal yang berbahan dasar tanaman kapulaga. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian perekonomian masyarakat khususnya di desa Ranuwurung. Pendampingan ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Hasil kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa bahwa di desa Ranuwurung terdapat aset yang unik untuk dikelola, yaitu dengan memanfaatkan sumber daya alam yang sebelumnya tidak disorot oleh masyarakat desa, yaitu pengelolaan tanaman kapulaga. Hal ini menunjukkan bahwa potensi kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam masih sangat minim.

Kata kunci: Pengelolaan buah kapulaga, masyarakat desa.

How to Cite: Mukhlisin, K., L., (2023). Pengelolaan tanaman “Kapulaga” menjadi obat-obatan herbal berupa minyak urut sebagai upaya peningkatan kreativitas dan kemandirian perekonomian masyarakat Desa Ranuwurung Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45-50. <https://doi.org/10.55210/khidmah.v3i1.166>

Introduction

Pendahuluan

Pengelolaan adalah suatu bahasa yang berasal dari kata “kelola” yang dapat diartikan sebagai suatu usaha yang memiliki suatu tujuan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dengan baik dan benar untuk mencapai suatu tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan (Nakkok Aruan & Irwantoro, 2020). Pengelolaan sendiri merupakan bahasa yang sering digunakan dalam ilmu manajemen. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan bukan hanya melakukan aktivitas, tetapi juga meliputi manfaat dari kegunaan manajemen itu sendiri seperti: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Tanaman kapulaga adalah suatu tanaman obat yang memiliki manfaat tersendiri (Esy Nur Aisyah, 2022). Terdapat beberapa faktor yang mendukungnya, terutama dari segi ekonomi tanaman kapulaga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Tanaman ini dapat ditemukan di daerah tropis. Tanaman ini juga termasuk bahan rempah-rempah yang banyak digunakan oleh masyarakat (Lilis Rosmaniar Tambunan, 2017). Kapulaga memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi sehingga sangat baik untuk dijadikan sebuah agribisnis farmasi, herbal, dan parfum. Kapulaga sangat terkenal di dunia herbal karena mengandung 300 kalori per 100 gram yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Kandungan lain dari kapulaga adalah vitamin B, vitamin C, zat besi, karbohidrat, serat, natrium, dan Magnesium (Lilis Rosmaniar Tambunan, 2017).

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang menandai ciri-ciri seseorang tersebut kreatif sebagai kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan dalam hidupnya (Husen Mulachela, 2022). Kreativitas juga bisa diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menghasilkan sebuah pemikiran dengan berbagai macam alternatif yang didukung oleh lingkungan sekitar (Diandra, 2019). Biasanya seseorang yang memiliki kreatifitas yang tinggi memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, menyukai kegemaran dan aktifitas yang berhubungan dengan ke kreativitasan dan memiliki minat yang sangat luas.

Kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam berpikir, membuat dan merasakan suatu keputusan secara pribadi berdasarkan diri sendiri dibandingkan bergantung kepada orang lain (Meyke Herina Syafitri and Safira Yulita, 2020). Kemandirian sering juga dikatakan *Independence* meskipun sebenarnya terdapat perbedaan dengan *autonomy*. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kemandirian diartikan dengan hal atau keadaan seseorang dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain. Artinya kemandirian adalah kemampuan dan kesiapan seseorang untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan inisiatif (Farihiyyah, 2021). Selain itu, juga dapat mengatasi suatu masalah tanpa adanya bantuan dari pihak lain, berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan.

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan sumber daya yang ada (Dindin Muadin, 2021). Segala bentuk usaha maupun upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk mendapatkan kesejahteraan hidup. Ekonomi secara umum mengacu pada beberapa prinsip (1) prinsip produksi (2) prinsip distribusi (3) prinsip konsumsi. Ilmu ekonomi berkembang semakin dinamis dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Aktivitas ekonomi membutuhkan inovasi pengembangan teknologi untuk memudahkan kegiatan dan aktivitas ekonomi masyarakat (Metha Anung Aninditha, 2021). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup di suatu daerah dengan segala kepribadian yang berbeda-beda (Guallichico Mayra, 2018). Menurut para ahli masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan mereka.

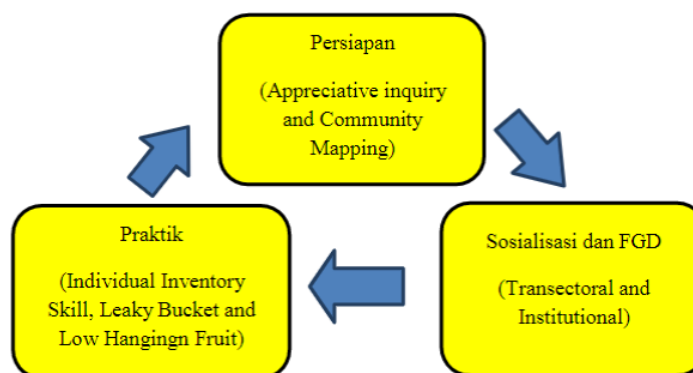
Metode

Berdasarkan hasil riset yang diperoleh dari data pemerintahan desa Ranuwurung, salah satu permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya kesadaran masyarakat terhadap usaha kecil seperti pengelolaan tanaman kapulaga, sehingga masih tingginya tingkat pengangguran masyarakat. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang mereka miliki baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Tentunya hal ini sangat berpengaruh dalam suatu upaya peningkatan perekonomian masyarakat. Konflik inilah yang menjadi pusat perhatian bagi penulis untuk menjadi acuan dalam melakukan dampingan.

Bentuk dampingan yang dilakukan ialah dengan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kepada Anggota Karang Taruna di desa Ranuwurung dengan menggunakan fasilitas seadanya. Pemilihan anggota Karang Taruna sebagai subjek dalam pendampingan tersebut dikarenakan tidak adanya pekerjaan khusus atau tetap bagi anggota karang taruna tersebut, sehingga menyebabkan perekonomiannya menurun. Tujuan diadakannya dampingan ini ialah untuk membuka pikiran masyarakat khususnya anggota karang taruna tersebut bahwa di Desa Ranuwurung terdapat banyak potensi yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat salah satunya sumber daya alam yang berupa buah kapulaga.

Metode yang dilakukan adalah metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yaitu pendekatan pemberdayaan pengabdian kepada masyarakat yang tertuju pada konteks pemahaman aset, potensi dan pendayagunaannya secara maksimal. potensi tersebut dapat dijadikan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat. Metode ini merupakan model pendekatan yang menekankan pada inventaris aset yang ada di desa yang berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya peningkatan perekonomian masyarakat.

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam pendekatan ABCD sebagai langkah dalam dampingan ini antara lain: 1) Persiapan pelaksanaan dampingan dengan metode Appreciative Inquiry and Community Mapping, 2) Wawancara dan FGD terhadap pemilik usaha dengan metode Transectoral and Institutional, 3) Praktik dampingan dengan metode Individual Inventory Skill, Leaky Bucket and Low Hanging Fruit. Gambar 1. Diagram Tahapan Dampigan Metode dampingan yang digunakan yaitu metode ABCD (Asset Based Community Devolepment), yaitu pengapdian kepada masyarakat yang diarahkan Sosialisasi dan FGD (*Transectoral and Institutional*)



Gambar 1. Diagram Tahapan Dampigan

Metode dampingan yang digunakan yaitu metode ABCD (Asset Based Community Devolepment), yaitu pengamgdian kepada masyarakat yang diarahkan pada konteks pemahaman dan pemikiran aset, potensi dan pendayagunannya dengan maksimal. Terdapat beberapa tahapan dalam pendekatan dampingan ini, sebagai berikut

1. Mahasiswa kn-pkm unzah sebagai mitra utama pelaksanaan dampingan dalam hal ini mahasiswa berperan sebagai pendamping dan motivator kegiatan dampingan.
2. Bapak Sunan Warisman sebagai pemilik usaha perorangan, yaitu minyakurut dan obat-obatan herbal. Peran bapak sunan warisman dalam dampingan ini adalah pembimbing dan narasumber dalam proses pengelolaan buah kapulaga.
3. Anggota karang taruna sebagai peserta kegiatan dampingan. Dalam kegiatan ini anggota karang taruna diharuskan bisa membuat obat herbal berupa minyak urut dari tanaman kapulaga dengan bantuan mahasiswa dan bapak Sunan Warisman. Adapun indikator keberhasilan dari dampingan ini terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Indikator keberhasilan dampingan

Tahap	Aspek
Persiapan	Masyarakat diharapkan mampu mengenal sumber daya alam yang ada
Wawancara dan FGD	Mampu meningkatkan kreativitas dikalangan masyarakat umum tentang jenis sumber daya alam yang dapat dijadikan barang jual yang bernilai tinggi
Praktek	Mampu mengetahui ipotensi dan skiil diri sendiri dalam proses pengelolaan tanaman kapulaga.

Hasil dan Pembahasan

Langkah awal yang kami lakukan adalah melakukan koordinasi dengan masyarakat sekitar untuk mengetahui usaha yang ada di Desa Ranuwurung khususnya di Dusun Petong. Hasil dari koordinasi tersebut kami bisa mengetahui apa saja usaha yang ada di Dusun Petong. Berdasarkan data yang kami peroleh. Selanjutnya kami melakukan rapat evaluasi pemilihan subyek dampingan. Selanjutnya kami melakukan koordinasi dengan pemilik usaha minyak urut yang bernama Assyfa Sehat untuk mengetahui kondisi usahanya. Dari tahapan metode-metode pendekatan yang telah kami laksanakan pada dampingan ini, memiliki beberapa hasil yang telah dicapai, yaitu:

1. Persiapan

Pada tahap ini terdapat dua aktivitas yang kami lakukan yaitu *Appreciative Inquiry and Community Mapping*. *Appreciative Inquiry* merupakan cara untuk melakukan suatu perubahan di dalam organisasi berdasarkan dugaan yang sederhana, yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik. Proses *Appreciative Inquiry* terdapat empat bagian, yaitu: *Discovery, dream, design, dan destiny*. Pada tahap ini kami melakukan identifikasi sumber daya alam yang ada di Desa Ranuwurung yang bisa dijadikan bahan dasar pendampingan. Dalam kegiatan ini mahasiswa KKN memulai melakukan pencarian dari berbagai informasi melalui wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak di Desa Ranuwurung dan pemilik usaha-usaha kecil di desa.

Adapun hasil yang didapatkan dari hasil wawancara ini yaitu: 1 Di desa Ranuwurung terdapat organisasi yang mulai vakum kegiatannya salah satunya yaitu Karang Taruna. Namun, seluruh pengurus dan anggota organisasi tersebut siap melakukan aktivitas kembali jika terdapat aktivitas yang bisa membangkitkan perekonomian masyarakat. 2 Desa Ranuwurung kaya akan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat terutamanya pemanfaatan tanaman Kapulaga.

Community Mapping merupakan cara pendekatan untuk memperluas akses kepengetahuan lokal. Pemetaan komunitas merupakan gambaran pengetahuan dan pengalaman masyarakat untuk pertukaran informasi serta menyetarakan kesempatan kepada semua anggota masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam proses mempengaruhi suatu lingkungan dan kehidupan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi sebelum melakukan praktik. Dalam sosialisasi ini tidak lain bermaksud untuk memperkenalkan tanaman kapulaga dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari terutama nya bagi peningkatan perekonomian

2. Sosialisasi dan FGD

Kegiatan dampingan yang dilakukan pada tahap ini adalah Pemetaan Asosiasi dan Institusi. Asosiasi merupakan suatu faktor penyebab terbentuknya lembaga sosial karena adanya beberapa faktor diantaranya: a) Relasisosial, b) orientasi pada tujuan tertentu, c) Kesadaran dan kondisi yang sama. Dalam buku panduan KKN-PKM Institusi merupakan norma atau aturan dari aktivitas masyarakat yang bersifat relatif lama dan mengikat. Pada tahap ini, pendamping mengatur jalannya kegiatan FGD atau diskusi tentang tindak lanjut dari komunitas karang Taruna untuk bisa mengembangkan komunitas dan kualitas tersendiri agar bisa beradaptasi dengan adanya perubahan yang terjadi.

3. Pada tahap ini pembuatan produk dari tanaman kapulaga pendamping melakukan tiga kegiatan yaitu *Individual Inventory Skill, Leaky Bucket* dan *Low Hanging Fruit*. *Individual Inventory Skill* langkah pertama yang dilakukan pada kegiatan ini adalah pengenalan tanaman kapulaga yang selanjutnya dihaluskan kemudian dilanjutkan dengan proses perebusan kemudian proses pengendapan untuk mengeluarkan minyak yang diinginkan. *Leaky Bucket* Merupakan cara yang digunakan untuk mempermudah komunitas didalam mengenal asset ekonomi lokal yang

ada. Dalam hal ini langkah kegiatan yang diambil adalah FGD atau diskusi dengan seluruh pendamping. Adapun point pembahasan yang diangkat dalam kegiatan FGD ini yaitu, tentang cara membidik sasaran konsumen yang baik dan benar dan menyusun strategi pemasaran produk dengan benar. Hasil dari diskusi ini diantaranya: Sasaran pembidikan konsumen merupakan kunci dari suatu pemasaran yang sangat perlu untuk diperhatikan. Selain untuk bisa bertahan lama kreativitas dari tanaman kapulaga juga memiliki keunikan tersendiri dalam setiap pemanfaatannya. Hal inilah yang menyebabkan kreativitas tanaman kapulaga menjadi suatu sumber potensi alam yang sangat bermanfaat bagi peningkatan perekonomian masyarakat. Berkembang atau tidaknya suatu usaha tergantung bagaimana kita Menyusun strategi pemasaran usaha tersebut. Adapun strategi pemasaran yang telah ditetapkan dan telah disepakati bersama oleh seluruh pendamping dan peserta dampingan antara lain: a) Memperluas jangkauan pemasaran dengan memasarkan produk hasil usaha secara online. b) Membuka kios kecil khusus.

Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah mengidentifikasi potensi yang dimiliki baik potensi sumber daya alam maupun potensi sumber daya manusia yang ada, kegiatan ini digunakan setelah mengetahui potensi, peluang dan kekuatan yang dimiliki dengan menemukan berbagai informasi dengan baik, pemetaan asset, penelusuran wilayah, pemetaan komunitas dan institusi. Skala prioritas merupakan suatu tindakan yang mudah dilakukan dalam menentukan suatu mimpi masyarakat yang bisa diterapkan dengan menggunakan potensi masyarakat tanpa bantuan dari pihak lainnya. Adapun langkah yang diambil dalam kegiatan ini yaitu:

- Memberikan pembekalan kepada masyarakat bahwasanya mereka memiliki banyak peluang untuk meningkatkan perekonomian.
- Menentukan keinginan masyarakat yang bisa diperoleh melalui kegiatan dampingan.
- Menentukan potensi dan asset yang akan diangkat menjadi bahan dampingan dengan menyesuaikan kondisi dan fasilitas yang ada.

Tabel 2. Keberhasilan Dampingan

No	Tahap	Keberhasilan
1	Persiapan.	Masyarakat mengetahui Sumber Daya Alam sekitar yang bisa dijadikan bahan dasar kreativitasan
2	Sosialisasi & FGD	Meningkatnya kreativitas masyarakat umum dalam proses meningkatkan sumber ekonomi melalui SDA.
3	Praktik	Masyarakat dapat membuat produk berupa minyak urut dengan skill dan kreativitas masing-masing.

Diskusi

Dari hasil KKN yang telah dilaksanakan selama satu bulan di Desa Ranuwurung. Penulis berhasil mengidentifikasi beberapa permasalahan masyarakat yang ada di Desa Ranuwurung. Salah satu faktor pemicu yang membuat menarik perhatian penulis adalah masih rendahnya perhatian masyarakat akan kreativitas diri sendiri dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada. Sedangkan Desa Ranuwurung sendiri memiliki berbagai macam potensi yang tidak banyak dimiliki. Oleh Desa lainnya terutama dalam aspek kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa. Melihat akan hal tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan dampingan dalam suatu pemberdayaannya itu dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan terhadap masyarakat dengan tujuan meningkatkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Ranuwurung dan menyebarluaskan potensi yang ada. Dalam pemberdayaan tersebut, penulis menggunakan konsep penekanan pembangunan ekonomi dengan mengimplementasikan kreativitas terhadap Sumber Daya Alam yang ada di Desa.

Selain melibatkan masyarakat umum, kegiatan ini juga melibatkan beberapa anggota pemerintahan yaitu anggota Karang Taruna yang sempat vakum sebelumnya Pemerintahan desa cukup memiliki peran yang sangat penting dalam proses kegiatan ini yaitu untuk menjadi sumber acuan melakukan dampingan.

Kesimpulan

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang menandai ciri-ciri seseorang tersebut kreatif sebagai kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan dalam hidupnya. Dalam hal ini suatu upaya yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PKM Unzah 2023 yang dilakukan di Desa Ranuwurung adalah dengan melakukan dampingan yang berupa suatu pelatihan kreativitas yang berbahan tanaman Kapulaga. Pelatihan ini dilakukan karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap UMKM yang ada di desa tersebut sehingga masih tingginya persentase pengangguran masyarakat setempat. Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya memanfaatkan potensi desa baik berupa potensi sumber daya Alam maupun sumber daya manusia juga menjadi salah satu alasan penulis untuk memilih dampingan. Kegiatan yang dilakukan di Desa Ranuwurung, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo tersebut disambut baik oleh masyarakat setempat, kegiatan tersebut juga mendapatkan begitu banyak apresiasi dari pemerintahan Desa Ranuwurung karena dengan adanya kegiatan tersebut bisa membantu masyarakat umumnya dalam hal ekonomi. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan dampingan ini yaitu masyarakat dapat mengidentifikasi potensi sumber daya alam yang ada di Desa Ranuwurung yang memiliki nilai jual yang lumayan tinggi apabila dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, ada kegiatan dampingan ini masyarakat dapat mengetahui tingkat kreativitas diri yang dimiliki.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Esy Nur, Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menjadi Produk Minuman, *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.1 (2022)
- Anung Aninditha, Metha, Mahfur Mahfur, and Kharismatul Khasanah, Strategi Optimalisasi Potensi Biofarmaka Melalui Pembentukan Kampung Jamu Di Kabupaten Pekalongan, *Kajen: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembangunan*, 5.01 (2021)
- Aruan, Nakkok, and Irwantoro Irwantoro, IMPLEMENTASI MODEL PENGELOLAAN HUTAN RAKYAT DENGAN POLA AGRO FORESTRY BERBASIS KEMITRAAN, *Develop*, 4.(2020)
- Diandra, D, Menggali Potensi Kreatifitas Dalam Kewirausahaan, *Prosiding SNas PPM*, 2019
- Farihiyyah, Membangun Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Pelepa Batang Pisang Di Dusun Pucung Desa Sidomukti Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, *Community Development*, 2021
- Mayra, Guallichico, Pemeliharaan Kapulaga, Tanaman Rempah Kaya Manfaat Penyelamat Perekonomian, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018)
- Muadin, Dindin, Lidya Nur Amalia, and Zulfikar Noor mansyah, Faktor-Faktor Keberhasilan Berwirausaha tani (Agribisnis): Sebuah Studi Literatur, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8.1 (2021)
- Mulachela, Husen, Kreativitas Adalah Kemampuan Mencipta, Ini Ciri Dan Faktornya Life style Katadata.Co.Id, <https://Katadata.Co.Id/>, 2022 Rosmainan, Lilis, 'Isolasi Dan Identifikasi Komposisi Kimia Minyak Atsiri Dari Biji Tanaman Kapulaga (Amomum Cardamomum Willd), *Jurnal Kimia Riset*, 2.1 (2017)
- Syafitri, Meyke Herina, and Safira Yulita, Analisis Mutu Minyak Atsiri Biji Buah Kapulaga Lokal (Amomum Cardamomum) Berasal Dari Pulau Jawa Dan Bali, *Inovasi*, 22.2 (2020)
- Tambunan, Lilis Rosmaniar, Isolasi Dan Identifikasi Minyak Atsiri Dari Biji Tanaman Kapulaga (Amomum caedamomum Willd), *Jurnal Kimia Riset*, 2.1 (2017)